

**TELAAH TAFSIR MEMIKAT HATI
DENGAN AL-QUR'AN**
(Studi Kritis-Methodologis Atas Penafsiran Al-Qur'an Asybari Marzuqi)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Menempuh
Gelara Strata Satu Sarjana Theologi Islam dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh
Mulyadi
98532709

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta 5 Juli 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalāmu ‘alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

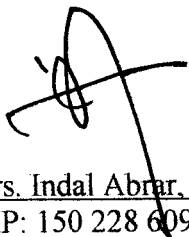
Nama Mahasiswa : Mulyadi
NIM : 98532709
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : TELAAH TAFSIR MEMIKAT HATI DENGAN
AL-QUR’AN (Studi Kritis Metodologis Atas
Penafsiran Al-Qur’an Asyhari Marzuqi)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalāmu ‘alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. Indal Abrar, M.Ag
NIP: 150 228 609

Pembantu Pembimbing,



Moh. Hidayat Noor, S.Ag
NIP: 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
JL. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/768/2003

Skripsi dengan berjudul: *Telaah Tafsir Memikat Hati Dengan Al-Qur'an (Studi Kritis Metodologis Atas Penafsiran Al-Qur'an Asyhari Marzuqi)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Mulyadi
2. NIM : 98532709
3. Program Sarjana Srata 1 Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 15 Juli 2003 dengan nilai: 69 (C+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:


Ketua Sidang


Drs. H. M. Achmadi Anwar, MM
NIP: 150 058 705

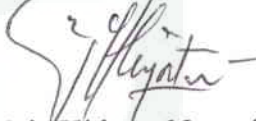
Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP: 150 235 497

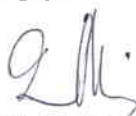
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 150 228 609

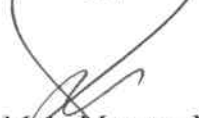
Pembantu Pembimbing


Moh. Hidayat Noor, S.Ag
NIP: 150 291 986

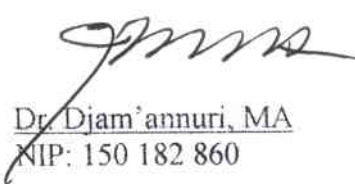
Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP: 150 228 609

Penguji II


Drs. Moh. Mansur, M.Ag
NIP: 150 259 570

Yogyakarta, 15 Juli 2003
DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP: 150 182 860

MOTTO

"العلم بالتعلم ونفعه بالتقرب"

**"LEBIH BAIK SEDIKIT UNTUK SEMUA
DARIPADA BANYAK
HANYA UNTUK SEGELINTIR MANUSIA"**

Persembahan:

☞ Bapak dan Ibu

Atas ketulusan kasih sayangnya

☞ Civitas pesantren dan almamater

☞ Umi saya yang sabar

Tak berharap balas kecuali pengabdian
yang tulus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، اللهم صلّ وسلّم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, yang dengan pertolongan dan petunjuk-Nya, serta berkat karunia dan hidayat-Nya akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam Strata Satu (S.Th.I) pada Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah *“TELAAH TAFSIR MEMIKAT HATI DENGAN AL-QUR’AN (Studi Kritis Metodologis Atas Penafsiran Al-Qur’an Asyhari Marzuqi)”*. Meski perjalanan untuk mencapainya penuh dengan cobaan dan hambatan. Hanya dengan kesungguhan, keseriusan dan keyakinan dari penulis berusaha untuk tetap menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak sedikitpun peran serta atas bantuan, dorongan moral serta bimbingan dari berbagai pihak yang peduli terhadap selesainya skripsi ini. Untuk itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Djam’annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA., selaku ketua jurusan, dan Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag., selaku sekretaris jurusan.

2. Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag, dan Bapak Moh. Hidayat Noor, S.Ag, selaku pembimbing pertama dan kedua, dan tidak lupa pula Bapak Drs. H. Achmadi, M.M. selaku penasehat akademik.
3. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fak. Ushuluddin, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kedua Orang tua penulis beserta keluarga, yang tulus memberi dorongan dan dukungan baik moril maupun materil.
5. Bapak KH. Asyhari Marzuqi beserta istri, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, serta seluruh santri.
6. Sahabat-sahabat semua yang penuh pengertian, terutama yang ada di rumah, terima kasih atas kesabarannya.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka menjadi amal shalihah, seraya mengharap hanya ini yang membawa manfaat.

Jogjakarta, 8 Juli 2003

Penulis,

Mulyadi

PEDOMAN TRANSLITERASI *

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di atas
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	Es-ye
ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	de dengan titik di bawah
ط	Ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

*Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasah* (Yogyakarta: tnt, 2000), hlm, 39-42.

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-I
و	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

كيف \longrightarrow *kaifu* haula \longrightarrow حول

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	-	a dengan garis di bawah
إ	Fathah dan ya	-	a dengan garis di bawah
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di bawah
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di bawah

Contoh:

قال \longrightarrow *qāla*

قيل \longrightarrow *qīla*

رمي \longrightarrow *ramā*

يقول \longrightarrow *yaqūlu*

3. Ta Marbu_tah

- a. Transliterasi *Ta' Marbûtah* hidup adalah "t".
- b. Transliterasi *Ta' Marbûtah* mati adalah "h".
- c. Jika *Ta' Marbûtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbûtah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

ورضة الاطفال	→	<i>raudatul atfâl</i> , atau <i>raudah al-atfâl</i>
المدينه المنورة	→	<i>al-Madinatul Munawwarah</i> , atau <i>al-Madinah al-Munawwarah</i>
طلحة	→	<i>Talhatu</i> atau <i>Talhah</i>

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata

Contoh:

نزل	→	<i>nazzala</i>
البر	→	<i>al-birru</i>

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-" baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama arti, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وماحمدا لارسول → *Wa mâ Muhammadun illâ rasûl*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kerangka Teoritik.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. ASYHARI MARZUQI DAN TAFSIR AL-QUR'AN	
A. Biodata Asyhari Marzuqi	14
1. Riwayat hidupnya dan Aktifitas keilmuwan.....	14
2. Karya-karyanya.....	27

B. Kerangka Metodologis Pemikiran Asyhari Marzuqi.....	29
BAB III. CIRI KHAS TAFSIR KARANGAN ASYHARI MARZUQI.	
A. Medan Teknis penulisan tafsir.....	36
1. Sistematika Penyajian Tafsir.....	36
2. Bentuk Panyajian.....	40
3. Gaya Bahasa.....	45
4. Bentuk Penulisan.....	50
5. Sumber-Sumber Rujukan.....	52
B. Aspek Hermeneutik.....	54
1. Metode Tafsir.....	55
2. Corak atau Nuansa Penafsiran.....	63
3. Pendekatan Tafsir.....	68
BAB IV. CATATAN KRITIS: WACANA DAN KEPENTINGAN DI BALIK	
PENULISAN TAFSIR ASYHARI MARZUQI.	
A. Taklid: Upaya Mencari Jalan Selamat.....	72
B. Memelihara Tradisi ke-NU-an.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “ *Telaah Tafsir Memikat Hati Dengan Al-Qur'an (Studi Kritis-Metodologis Atas Penafsiran Al-Qur'an Asyhari Marzuqi)*”. Asyhari Marzuqi adalah pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kehidupannya banyak dihabiskan di dunia kepesantrenan. Sebagai pengasuh pondok, dia punya kepedulian terhadap kajian tafsir. Kepedulian ini diwujudkan dalam bentuk penulisan karya tafsir dengan judul *Memikat Hati dengan Al-Qur'an*.

Dalam pembahasan skripsi ini dengan tujuan supaya terfokus, penulis mencoba berpegang pada kerangka teoritik Islah Gusmian. Kerangka teoritik tersebut penulis ambil dari buku yang berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutik hingga Ideologi*.

Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini terfokus pada dua kajian, yaitu ciri khas tafsir dan wacana dan kepentingan di balik penulisan tafsir. Ciri khas mengacu pada dua pokok bahasan, yaitu aspek teknis penulisan dan aspek hermeneutiknya. Aspek teknis meliputi sistematika (runtut), bentuk penyajian (global), gaya bahasa (populer), bentuk penulisan (non ilmiah), dan sumber rujukan (Arab-klasik). Sedangkan aspek hermeneutik meliputi; metode penafsirannya menggunakan metode interteks, corak atau nuansa penafsirannya sosial kemasyarakatan, pendekatan tafsir yang digunakan adalah pendekatan tekstual.

Sebuah karya tafsir tidak terlepas dari ruang sosial di mana dan oleh siapa tafsir itu ditulis. Disadari atau tidak ruang ini akan mewarnai karya tafsir sekaligus merepresentasikan kepentingan dan ideologi yang ada. Adapun wacana kepentingan dan ideologi yang diusung dan terefleksikan dalam ketaklidannya terhadap *salafuna ṣālih* serta mempertahankan tradisi ke-NU-an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya membumikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks ruang dan waktu merupakan tanggungjawab seorang muslim dimanapun dia berada. Hal ini sesuai dengan keyakinan teologis universalitas Islam yang tidak saja menghasilkan pandangan bahwa ia berlaku untuk semua tempat dan waktu. Seperti yang dibuktikan oleh kaum muslimin klasik tapi juga bisa dipahami dari aspek lain, yaitu bahwa Islam melalui penafsiran terhadap al-Qur'an dapat didekati dengan *angle* berbagai pola oleh setiap bangsa dan masa, kapan saja dan dimana saja.¹

Ketidakmampuan mengaplikasikan pesan ideal moral al-Qur'an dalam dunia kontemporer bisa jadi karena kegagalan atau ketidaktepatan dalam menilai situasi sekarang atau karena kekeliruan dalam memahami dan menangkap pesan al-Qur'an.²

Hal ini seperti yang terjadi pada sementara mufasir yang mempunyai kecenderungan untuk memahami al-Qur'an secara ayat-perayat bahkan kata perkata, yang berkonsekwensi pada pemahaman yang parsial sehingga keutuhan dan kepaduan al-Qur'an tereduksi sama sekali. Implikasi penafsiran yang bersifat parsial ini seperti yang terlihat dalam sejarah Islam telah melahirkan pertentangan teologis yang tidak berkesudahan.

¹ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. xvii

² Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Cetakan III (Bandung : Pustaka, 1995), hlm. 8.

Pemahaman al-Qur'an dalam konteks Indonesia menurut Quraish Syihab harus diberi interpretasi sesuai dengan watak, kepribadian, budaya bangsa dan perkembangan yang positif, sehingga al-Qur'an dapat berfungsi dalam kehidupan kontemporer.³ Dengan cara demikian, pemahaman terhadap al-Qur'an akan dapat bersifat dialogis antara wahyu disatu pihak dengan realitas di pihak lain, sehingga kehadirannya lebih fungsional.⁴ Perlunya penafsiran baru terhadap al-Qur'an ini karena tidak adanya satu tafsir al-Qur'an yang telah final dan berlaku sepanjang masa dan tempat.

Pemberian makna baru terhadap al-Qur'an, di samping merupakan suatu keniscayaan juga karena al-Qur'an memberikan kemungkinan arti yang tidak terbatas, sehingga ayat-ayatnya selalu terbuka untuk diberi interpretasi baru dan tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal.⁵

Adapun tujuan pokok dari penafsiran adalah untuk mendapatkan penjelasan maksud Allah (*murādillah*).⁶ Untuk mencapai tujuan ini, setiap penafsiran ayat al-Qur'an membutuhkan kualifikasi sikap dan ilmu-ilmu tertentu.⁷

Selama ini kajian tafsir di kalangan pesantren belum begitu menggembirakan, misalnya saja masih ada kecurigaan terhadap karya tafsir yang *mu'tabar* dan *goiru mu'tabar*. Di samping itu juga kebanyakan pesantren

³ M. Quraish Syihab, *Membumikan al-Qur'an*, Cetakan XV (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 88.

⁴ Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir al-Mannār*, Jilid I (Beirut: Dār al-Ma'ārif, t.th.), hlm. 4.

⁵ M. Quraish Syihab, *op.cit.*, hlm. 16.

⁶ M. Abdul Azim al-Zarqāni, *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*, Juz II (Beirut: Dār al-Fikr, 1998), hlm. 3.

⁷ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, Juz II (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 180-182.

(yang tersebar di Indonesia) lebih banyak terkonsentrasikan pada pelajaran fiqh (*fiqh oriented*) daripada tafsir.

Paling-paling yang dipelajari hanya tafsir *Jalālayn* karangan Jalāludōin as-Suyūti dan Jalāluddīn al-Mahalli, atau *Marah Labīd*-nya Imam Nawawi, yang itu adalah sebuah tafsir yang mudah untuk dipelajari. Bandingkan misalnya dengan kajian ilmu Nahwu yang lengkap dan memadai, misalnya saja *Jurūmiyyah*, *Imriṭi*, *Alfiyyah* serta sarahnya yang begitu rumit. Atau dalam kajian fiqh juga banyak sekali kajian kitab-kitabnya yang panjang dan berjilid-jilid. Maka tidak mengherankan apabila karya tafsir di kalangan pesantren sangat minim sekali dibandingkan karya-karya lainnya.

Dalam sejarahnya, pesantren dianggap sebagai pusat kajian keagamaan termasuk tafsir sendiri. Meskipun begitu belum terlalu banyak karya tafsir yang dihasilkannya. Ambil contoh misalnya saja *Marah Labīd* karangan Nawawi Banten, *al-Ibrīz* karangan Bisri Mustafa, atau *al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl* oleh Kyai Misbah yang bisa mewakili komunitas pesantren. Jika dilihat dari prosentasenya yang mencapai ribuan dan tersebar di Indonesia dan kiprahnya selama ini (selama berabad-abad), maka jauh dari cukup untuk sebuah karya. Oleh karena itu kalangan pesantren yang mempunyai potensi dan bekal seharusnya menelurkan karya-karya yang sebanding dan sekaligus dapat dirasakan oleh umat.

Dengan munculnya tafsir karangan Asyhari Marzuqi dengan judul *Memikat Hati dengan Al-Qur'an*, setidaknya memberi satu jawaban atas

keringnya karya tafsir produk pesantren. Bagaimanapun juga sekecil apapun sebuah karya, adalah sebuah upaya yang tidak kecil nilainya.

Asyhari Marzuqi adalah pengasuh PP. Nurul Ummah.⁸ Lahir dari keluarga yang taat beragama, masa kecilnya dihabiskan untuk belajar agama di Pondok Pesantren. Dia adalah murid kesayangan KH. Ali Maksuim Pengasuh Pondok Pesantren Krapyak.

Dia pernah kuliah di IAIN Sunan Kalijaga di Fakultas Syariah jurusan Fiqh. Selama menjadi mahasiswa, dia dipercaya menjadi asisten dosen Prof. Hasbie As-Siddiqi dalam bidang Nahwu-Şorof dan Bahasa Arab. Hal ini dapat difahami, selain berlatar belakang Pondok Pesantren yang kuat tradisi ilmu alatnya, dia adalah putera KH. Ahmad Marzuqi, Pengasuh Pondok Pesantren di Giriloyo, Bantul. Setelah itu dia melanjutkan studinya ke Bagdad, Irak tepatnya di Kulliyatul A'zam. Dia bermukim kira-kira 15 tahun lamanya.⁹

Sekembalinya dari sana dia menjadi pengasuh PP. Nurul Ummah di Kotagede Yogyakarta. Secara struktural dia menduduki Ketua Syariah PWNU DIY pada tahun 1991-sekarang.

Selama ini bidang yang digelutinya adalah tafsir al-Qur'an. Dengan melihat sejarah pendidikan Asyhari Marzuqi yang lama tinggal di Krapyak (kira-kira 15 tahun)¹⁰, di mana saat itu terkenal dengan dengan pesantren al-Qur'an. Faktor pendukung lainnya adalah tentang buku-buku yang dimiliki

⁸ Dalam penyebutan KH. Asyhari Marzuqi selanjutnya, penulis menggunakan istilah Asyhari Marzuqi.

⁹ Mulyadi, "*Hermeneutika Syaikh Asyhari Marzuqi, Tatbiqul Manhaj li Fahmil Qur' an*", Risalah, MDNU PP. Nurul Ummah, Yogyakarta, 2002, hlm 5-6

¹⁰ Komariah, Pesantren Nurul Ummah (Studi Kepemimpinan Kyai), Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, hlm. 60

Asyhari Marzuqi (sekitar 1500 judul buku/kitab) banyak sekali tafsir dan ilmu al-Qur'an. Prosentasenya, 30 % untuk keilmuwan tersebut, 15 % untuk Hadis, 30 % untuk Fiqh dan 25 % untuk yang lainnya. Penerapan model pendidikan pesantren diterapkan di PP. Nurul Ummah sendiri yang memberikan prioritas (nilai lebih) pada kajian tafsir.¹¹

Kembali pada tafsir, bahwa sebuah karya tafsir yang terbangun tidaklah lepas dari ruang-ruang sosial, di mana dan oleh siapa tafsir itu ditulis. Ruang-ruang sosial ini dengan keragaman problem dan dinamikanya, disadari atau tidak, selalu saja akan mewarnai karya tafsir sekaligus merepresentasikan kepentingan dan ideologi-ideologi yang ada.

Kajian yang bersifat kritis-metodologis ini memang signifikan. Dalam arti, selama ini kajian metodologi penafsiran hanya terfokus pada perumusan al-Farmawi yang belakangan ini dirumuskan kembali oleh Nasruddin Baidan yang membagi empat metode tafsir al-Qur'an, yaitu : *tahlili* (penafsiran runtut), *ijmalī* (global), *Muqāran* (perbandingan), dan *Mawdu'ī* (tematik).¹²

Dalam pada itu, penulis ingin mencoba menggunakan rumusan baru, yaitu kerangka teoritis yang ditawarkan oleh Islah Gusmian.¹³ Perumusan ini berusaha merespon (menyingkap) keragaman teknis penulisan dan hermeneutik tafsir yang terus berkembang di Indonesia. Kerangka teori dia terpusat pada

¹¹ Tamyiz Burhanuddin, "Kepemimpinan Kyai (Analisa Terhadap Penekanan Tertentu Dalam Pengkajian Agama Di PP. Nurul Ummah), makalah Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm.12, pembahasan lebih lanjut lihat pada BAB II dalam skripsi ini.

¹² Abd al-Hayyi al-Farmawi, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawdu'ī, Dirāsah Manhajīyyah Mawdu'īyyah* (t.tp.: t.p, 1976), hlm. 17.

¹³ Pemilihan penggunaan kata penulis bukan kata peneliti atau pengarang karena mengikuti penyebutan kata tersebut dalam buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin hlm. 2., pemilihan kata yang serupa juga digunakan oleh Islah Gusmian dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia*, hlm. 13.

dua hal yaitu, *pertama*, medan teknis penulisan tafsir dan *kedua* prinsip hermeneutik yang digunakan dalam praktik penafsiran.

Kajian ini akan memfokuskan setidaknya pada dua hal pokok. *Pertama*, aspek teknis penulisan dan hermeneutik tafsir. Upaya ini merupakan langkah penting setidaknya untuk menemukan suatu arah kajian baru di bidang kajian tafsir yang tidak semata-mata terpaku pada hal-hal yang bersifat aksiologis dari makna teks, tetapi juga aspek historis dimana karya tafsir itu terbentuk dan muncul. Dengan demikian, bertujuan untuk mencari format kajian baru yang lebih luas jangkauannya, merupakan langkah yang patut dilakukan untuk menyingkap keunikan-keunikan dan kepentingan yang ada dalam karya tafsir.¹⁴

Kedua, pada wacana dan kepentingan apa di balik penulisan tafsir tersebut. Dengan begitu diharapkan dapat menyingkap berbagai kepentingan yang terselip di balik praktik bahasa penulisan tafsir tersebut. Dan sekaligus menunjukkan (meneguhkan) bahwa karya tafsir tidaklah muncul dari dan dalam ruang yang hampa dan bebas dari berbagai beban kepentingan sosial, ekonomi bahkan politik.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Ada dua pokok persoalan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ;

1. Bagaimana ciri khas tafsir karangan Asyhari Marzuqi yang mengarah pada teknis penulisan tafsir dan aspek hermeneutik ?

¹⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, 2003), hlm. 102

¹⁵ *Ibid*, hlm. 9

2. Wacana dan kepentingan apa di balik penulisan tafsir tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini dalam adalah :

- a. Diharapkan dapat mengetahui ciri khas tafsir karangan Asyhari Marzuqi yang meliputi aspek teknis penulisan tafsir dan aspek hermeneutik.
- b. Selain itu nantinya juga diharapkan dapat mengetahui wacana dan kepentingan di balik penulisan tafsir tersebut.
- c. Secara formal akademik tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Kerangka Teoritik

Tafsir adalah kunci membuka gudang simpanan yang tertimbun dalam al-Qur'an. Tanpa tafsir orang tidak akan dapat membuka gudang tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata di dalamnya.¹⁶ Mengingat tafsir itu adalah produk akumulasi pemikiran manusia, sudah barang tentu antara satu generasi dengan generasi lainnya, bahkan antara satu mufasir dengan mufasir lainnya dalam satu generasi akan mempunyai karakteristik yang tidak selalu sama meskipun masing-masing merujuk kepada al-Qur'an. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pengetahuan, kecenderungan, latar belakang pendidikan, budaya dan lain-lain.

¹⁶ M. Ali al-Ṣābūnī, *al-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān*, terj. Muhammad Khudori dan Muhammad Masna HS (Bandung: al-Ma'arif, 1970), hlm. 199.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan kerangka analisis ilmu tafsir yang selama ini dijadikan rujukan, yaitu yang digunakan al-Farmawi yang membagi empat metode tafsir al-Qur'an, yaitu : *Tahlilī, Ijmalī, Muqāran, dan Muwḍu'ī*.¹⁷ Penulis tidak menggunakan kerangka teoritiknya Nashrudin Baidan yang membagi bentuk penafsiran menjadi dua, yaitu *Ra'yi dan Ma'shur* dan membagi metode penafsiran menjadi empat yaitu *Tahlilī, Ijmalī, Muqāran, dan Muwḍu'ī*.¹⁸ Akan tetapi penulis mencoba menerapkan kerangka teoritik dalam rumusan baru, yaitu kerangka teoritik yang dibangun dan dirumuskan oleh Islah Gusmian. Dia berpendapat bahwa teori yang diusung al-Farmawi mengandung kerancuan dalam arah analisis atas persoalan teknis penulisan tafsir dengan hermeneutik tafsir, juga tidak mampu menyingkap keragaman teknis penulisan dan hermeneutik tafsir yang terus berkembang di Indonesia, apalagi menyingkap ideologi-ideologi yang terselip di dalamnya dan tema-tema yang serta wacana yang dikembangkan penulis tafsir.

Dia melihat karya tafsir dalam dua medan pokok. *Pertama*, medan teknis penulisan tafsir. Wilayahnya meliputi; sistematika penulisan tafsir, bentuk uraian tafsir, gaya bahasa tafsir, bentuk penulisan tafsir, dan yang terakhir adalah literatur yang dijadikan rujukan.¹⁹

¹⁷ Abd al-Hayyi al-farmāwi, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍu'ī, Dirāsah Manhajīyyah Mawḍu'īyyah* (t.p: t.p, 1976), hlm. 17, lihat pengklasifikasian yang dilakukan oleh Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an, Cet I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

¹⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an, Cet I* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 17, lihat juga pada buku Ali Hasan al-Arid, *Tārīkh Ilm al-Tafsīr wa Manāhij*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 37.

¹⁹ Islah Gusmian, *op. cit.*, hlm. 12

Sebenarnya masih ada tiga komponen lagi yaitu : sifat mufasir, asal-usul dan keilmuan mufasir, serta asal-usul literatur tafsir yang sengaja tidak dimasukkan oleh penulis dengan alasan tanpa ketiga komponen tersebut, gambaran tentang teknis penulisan tafsir sudah jelas.

Kedua, wilayah "dalam" yang berkaitan dengan dengan prinsip hermeneutik yang digunakan dalam praktik penafsiran, yang meliputi : metode penafsiran, corak atau nuansa penafsiran, dan pendekatan tafsir. Inilah yang dipergunakan penulis sebagai ciri khas tafsir Asyhari Marzuqi.

Sementara itu yang dimaksud dengan wacana dan kepentingan di balik penulisan tafsir tersebut adalah bagaimana menyingkap berbagai kepentingan yang terselip di balik praktik bahasa penulisan tafsir yang dipergunakan Asyhari Marzuqi.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang sosok Asyhari Marzuqi, maupun kiprahnya terutama di masyarakat lumayan banyak. Beberapa diantaranya adalah tulisan Qomariah yang berjudul *Pesantren Nurul Ummah (Studi Kepemimpinan Kyai)*. Tulisan tersebut mengulas tentang bagaimana model kepemimpinan seorang Kyai, seberapa jauh campur tangan kepemimpinan kyai dalam pesantren dan luar pesantren.²⁰

Kemudian tulisan Tamyiz Burhanuddin dengan judul *Kepemimpinan Kyai*. Makalah tersebut mengungkap kepemimpinan sosok kyai yang

²⁰ Qomariah, "Pesantren Nurul Ummah (Studi Kepemimpinan Kyai)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

mempunyai kekhasan sendiri. Relasi sosial antara kyai dan santri dibangun atas landasan kepercayaan, bukan karena patron klien sebagaimana masyarakat pada umumnya. Hubungan ini akhirnya membentuk posisi kyai sebagai sosok yang menentukan dalam figur dan berbagai penentuan kebijaksanaan.²¹

Mengenai kiprahnya di masyarakat dapat ditemui dalam skripsi Umar Siddiq dengan judul *Kiprah Pondok Pesantren Nurul Ummah di Lingkungan Masyarakat Prenggan, Kotagede, Yogyakarta*. Tulisan tersebut mengulas kiprah pondok secara kelembagaan dan terutama peran Asyhari Marzuqi (secara individu) di lingkungan masyarakat Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

Berdasarkan dari data tersebut diatas, menurut penulis belum ada tulisan yang menyinggung tentang kajian kritis terhadap karya tafsir Asyhari Marzuqi dengan judul *Memikat Hati dengan al-Qur'an*.

F. Metode Penelitian

Metodologi sebagai rumusan dan cara tertentu secara sistematis adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji sesuatu yang dimaksud, agar sebuah karya dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metodologi ilmiah.²² Dalam penyusunan ini, data yang diperoleh adalah dari studi yang diperoleh dari studi pustaka, oleh karena itu jenis penelitian ini adalah *Library Research*.

²¹ Tamyiz Burhanuddin, "Kepemimpinan Kyai (Analisa Terhadap Penekanan Tertentu Dalam Pengkajian Agama Di PP. Nurul Ummah), makalah Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 2

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 4.

Adapun dalam skripsi ini digunakan metode sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka perlu adanya metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah;

a. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi artinya data-data yang diperoleh berasal dari informasi lewat perpustakaan, khususnya tentang buku-buku, ensiklopedi, kitab-kitab, majalah-majalah dan dokumen-dokumen, yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Sebagai data primernya adalah buku *Memikat Hati dengan al-Quran* terbitan Nurma Media Idea. Sedangkan data sekundernya diantaranya adalah buku karangan dia sendiri juga misalnya *Wawasan Islam*, sejumlah naskah Khutbah dia yang disampaikan antara tahun 1991-2001, buku *Risalah Ummah* dan tulisan-tulisannya di majalah *Tilawah* dan juga diberbagai seminar.²³

b. Wawancara

Penulis memandang perlu mempergunakan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek kajian. Yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau

²³ Beberapa buku yang sudah dihasilkan beliau adalah diantaranya adalah *Wawasan Islam* (Yogyakarta: LP2M, 1998), kemudian *Risalatul Ummah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), kemudian khutbah Jumat dalam bahasa arab dalam rentang waktu 1991-2002, kemudian *Memikat Hati Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2002), dan tulisan belaiiau di Majalah *Pesantren Tilawah* edisi I-VIII.

percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁴ Dengan wawancara akan semakin jelas keterangan-keterangan dan data-data yang belum ditemukan penulis. Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi struktur.²⁵ Yaitu adanya beberapa pertanyaan ditetapkan tetapi suatu ruang gerak diserahkan kepada pewawancara untuk menjajaki bidang-bidang perhatian.

2. Pengolahan Data

a. Deskripsi.

Setelah data-data terkumpul maka penulis masuk pada pengolahan data dengan cara menggambarkan atau memaparkan suatu peristiwa atau keadaan objek (pemikiran) tanpa adanya penarikan kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁶ Karena bersifat deskriptif, maka penelitian ini berupaya untuk dapat memaparkan secara dan jernih kajian kritis-metodologis tafsirnya Asyhari Marzuqi.

b. Analisis.

Analisis adalah suatu kegiatan berfikir mengurai suatu keterangan (persoalan) untuk memahami sifat, hubungan dan peranan dari masing-masing bagian itu. Dengan metode ini penulis melakukan kegiatan menguraikan, mengurangi atau membeda-bedakan suatu pengertian yang ada hubungannya dengan tema yang penulis bahas supaya terdapat

²⁴ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

²⁵ Michael H. Walizer dan Paul L. Wlenir, *Metode dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sukadi dan Said Hutagaol, Cet. II (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 277.

²⁶ *Ibid.* hlm 3.

keterkaitan dan keteraturan hubungan dan peranan satu pernyataan dengan pernyataan lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengarahkan penulisan, maka penulis menggunakan suatu sistematika pembahasan penulis sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengemukakan biografi Asyhari Marzuqi dan tafsir al-Qur'an, yang terdiri dari dua sub bab; biografi Asyhari Marzuqi, mencakup riwayat hidup, aktifitas keilmuwan, dan karya-karyanya. Kedua, kerangka metodologi pemikiran Asyhari Marzuqi.

Pada bab ketiga membahas ciri khas tafsir Asyhari Marzuqi. Dibagi menjadi dua: yaitu medan teknis penulisan tafsir, meliputi: sistematika penyajian, bentuk penyajian, gaya bahasa, bentuk penulisan, dan sumber rujukan. Kedua tentang prinsip hermeneutik: metode penafsiran, corak atau nuansa penafsiran, dan pendekatan tafsir.

Bab keempat merupakan catatan kritis, yang berisi wacana dan kepentingan di balik penulisan tafsir Asyhari Marzuqi. Terbagi menjadi dua sub bab. Pertama, taklid: upaya mencari jalan selamat, dan kedua memelihara tradisi ke-NU-an.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam perubahan sejarah kehidupan manusia yang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan percampuran kebudayaan, penafsir tetap dituntut dapat mempertahankan nilai-nilai ajaran al-Qur'an yang bersifat universal dan transendental dihadapkan pada dua kecenderungan yang cukup bertolakbelakang ini, pertama, komitmen untuk mempertahankan nilai-nilai spiritual dan sosio-moral al-Qur'an yang bersifat universal dan transendental. Kedua, dihadapkan pada perubahan sejarah peradaban manusia (latar belakang geografis, tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya), maka diperlukan tingkat kreatifitas yang tinggi dan orisinalitas cara pemahaman dan penafsiran al-Qur'an.

Asyhari Marzuqi adalah pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah yang punya kepedulian terhadap kajian tafsir. Kepedulianya diwujudkan dalam bentuk penulisan karya tafsir dengan judul *Memikat Hati dengan Al-Qur'an*.

Kerangka metodologis pemikiran Asyhari Marzuqi berpusat pada, pertama, al-Qur'an diposisikan sebagai *hudan* (petunjuk), kedua memahami al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang sulit, ketiga, tafsir kolektif, keempat, transformasi teks dalam realitas. Sesuai dengan rumusan masalah, maka;

1. Ciri khas penafsiran Asyhari Marzuqi terfokus pada dua poin penting. *Pertama*, medan teknis yang meliputi sistematika penyajian tafsir yang

menggunakan sistematika runtut, bentuk penyajiannya global, gaya bahasa populer, bentuk penulisan non ilmiah, sumber rujukan kitab Arab klasik. *Kedua*, prinsip hermeneutik yang digunakan meliputi; metode penafsirannya menggunakan metode interteks, corak atau nuansa penafsirannya sosial kemasyarakatan, pendekatan tafsir yang digunakan adalah pendekatan tekstual.

2. Sebuah karya tafsir tidak terlepas dari ruang sosial di mana dan oleh siapa tafsir itu ditulis. Disadari atau tidak ruang ini akan mewarnai karya tafsir sekaligus merepresentasikan kepentingan dan ideologi yang ada. Adapun wacana kepentingan dan ideologi yang diusung dan terefleksikan dalam ketaklidannya terhadap *salafuna ṣālih* serta mempertahankan tradisi ke-NU-an.

B. SARAN

1. Penafsiran adalah merupakan sebuah upaya untuk memahami makna dan kandungan al-Qur'an, maka sekecil apapun penafsiran itu harus dihargai. Untuk itu sangatlah urgen mengkaji dan meneliti penafsiran tokoh-tokoh mufasir tanpa harus terpaku pada formalitas-formalitas belaka, misalnya ia harus memiliki karya tafsir yang lengkap dengan metodologi yang baku.
2. Dalam rangka pengembangan Jurusan Tafsir-Hadis, seluruh komponen Jurusan seharusnya lebih banyak lagi memberikan dorongan dan penghargaan bagi lahirnya peneliti handal di bidang tafsir hadis.

DAFTAR PUSTAKA

a. Kelompok Buku dan Makalah

Alaena, Badrun. *NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000

al-Farmawī, Abd al-Hayyi. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawdu'ī, Dirāsah Manhajīyyah Mawdu'īyyah*, terj. Suryan A. Jamran dengan judul *Metode Tafsir Mawdhu'i*. t.tp.: t.p, 1976

AmIn al-Kurđī, Syaikh Muhammad. *Tanwīrul Qulūb*. Libanon: Dārul Fikr, 1995

al-Quran dan Terjemahnya. Semarang: Alwa'ah, 1993

Asy'ari, Hasyim. *Adabul 'Ālim wal Muta'allim*. Jombang: Maktabah al-Turas al-Islamy, t.th

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Barton, Greg. *Biografi Gus Dur*, terj. Lie Hua. Yogyakarta: LkiS, 2003

Burhanuddin, Tamyiz. "Kepemimpinan Kyai (Analisa Terhadap Penekanan Tertentu Dalam Pengkajian Agama Di PP. Nurul Ummah). Makalah Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

———. *Akhlaq Pesantren*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001

Eriyanto. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutik hingga Ideologi*. Jakarta Selatan: Teraju, 2003

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Hasan al-Aridl, Ali. *Tārikh Ilm al-Tafsīr wa Manāhij al-Mufasssirūn*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali Pers, 1992

Jād al-Haq, Jād al-Haq 'Alā. *Al-Fiqhu al-Islāmi, Marunatuhu Watajowwaruhu*. t.tp: 1989

Kašīr, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Maktabah al-Nūr al-'Ilmiyah, 1991

- Khalāf, Abdul Wahāb. *Uṣūl Fiqh*. t. tp: Thaba'ah wa Nasyr wa Tauzī', 1979
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina, 1995
- al-Mahallī, Jalāluddīn al-Suyūfī wa. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Dār al-Fikri, 1991
- Machasih. *Menyelami Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Maksum, Ali. *Ajakan Suci*. Yogyakarta: Lajnah Ta'lif wa Nasyr, 1995
- Marzuqi, Asyhari. *Wawasan Islam*. Yogyakarta: LP2M, 1998
- , *Risalatul Ummah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- , Manuskrip Khutbah Jumat dalam Bahasa Arab (1991-2002), tidak diterbitkan
- , *Memikat Hati Dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2002.
- , "NU dan PKB : Mitra dalam Membangun Masyarakat Mutamaddin", Makalah, disampaikan dalam Pelatihan Orientasi Bidang Tugas Anggota Legislatif, Yogyakarta, 1999
- Marzuqi, Syaikh Ahmad. *Ijāzah Tarīqoh Syathoriyah*. ttp.: tt.h
- Mulyadi. *Hermenutika Syaikh Asyhari Marzuki, Taḥiqul Munhaj Lifahmil Qur'ān*, Risalah, Madrasah Diniyah PP. Nurul Ummah, Yogyakarta, 2002.
- Mustaqim (ed.). *Studi al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Muslim, Mustafā. *Mabāhiṣ fī al-Tafsīr al-Mawdu'ī*. Damaskus: Dār al-Qolām, 1989
- M. Abduh. *Tafsir Juz 'Ammā*, terj. M. Baqir, cet. IV. Bandung: Mizan, 1999
- Qomariah. *Pesantren Nurul Ummah (Studi Kepemimpinan Kyai)*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas tentang Tarnsformasi intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1995.

- Rasyid Ridha, Muhamad. *Tafsir al-Mannār*, Jilid I, Beirut: Dār al-Ma'ārif, t.th.
- al-Šabūni, M. Ali. *al-Tibyān fī Ulum al-Qur'ān*, diterjemahkan oleh Muhammad Khudori dan Muhammad Masna HS. Bandung: al-Ma'arif, 1970
- Samsuddin, Sahiron. *Metode Intratekstualitas Muhamad Syahrur dalam Penafsiran Al Qur'an dalam Studi Al Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- . *An Examination of Bint al Syathi's Method of Interpreting the Al Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999
- al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, Juz II. Beirut : Dār al-Fikr, t.th.
- Syaṭi', Aisyah Abdur Rahmān bint. *al-Tafsīr al-Bayān li al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990
- Syihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Cet. XV. Bandung : Mizan, 1997
- . *Tafsir Al-Qur'an Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- . *Hidangan Ilahi; Ayat-Ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 1997
- . *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1997
- at-Ṭabarī, Ibnu Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1986
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender*. Jakarta: Paramadina, 1999
- al-Zahābi, Muhamad Husein. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Mesir: Dārul Kutub al-Hadīṣah, 1961
- al-Zarqāni, Muhammad Abdul Azim. *Manāhilil 'Irfān*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, 1998
- Az-Zarnuji. *Ta'līmūl Muta'allim*. Semarang: Toha Putera, t.th
- Zahrā, Muhammad Abu. *Uṣūl Fiqh*, terj. Saefullah Maksum dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994

b. Kelompok Majalah

Majalah Tilawah, Edisi VII/Th. X/2001

Majalah Tilawah, Edisi VIII/Th. XI/2002

c. Wawancara

1. Wawancara dengan Asyhari Marzuqi pada tanggal 16 Mei 2003 di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
2. Wawancara dengan Munasir pada tanggal 1 Juni 2003 di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Lampiran 1

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : H. Asyhari Marzuqi
Alamat : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (0274) 374469
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah
Kotagede Yogyakarta

Menerangkan bahwa,

Nama : Mulyadi
NIM/Fak : 98532709/ Ushuluddin
Alamat : Rengging RT 09 RW II
Pecangaan Jepara Jawa Tengah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan saya pada tanggal 16 Mei 2003 di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, sehubungan dengan pembuatan skripsinya yang berjudul “ *Telaah Tafsir Memikat Hati dengan al-Qur'an (Studi Kritis Metodologis Atas Penafsiran al-Qur'an Asyhari Marzuqi)* ”.

Demikian surat keterangan ini, semoga menjadikan periksa adanya.

Yogyakarta, 5 Juli 2003

Yang Menerangkan,



(H. Asyhari Marzuqi)

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Munasir Asfar
Alamat : PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (0274) 374469
Jabatan : Pegurus Pondok Pesantren Nurul Ummah
Kotagede Yogyakarta

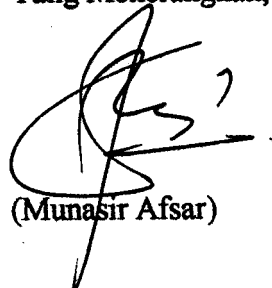
Menerangkan bahwa,

Nama : Mulyadi
NIM/Fak : 98532709/ Ushuluddin
Alamat : Rengging RT 09 RW II
Pecangaan Jepara Jawa Tengah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan saya pada tanggal 1 Juni 2003 di Pondok Pesantren Nurul Ummah Katagede Yogyakarta, sehubungan dengan pembuatan skripsinya yang berjudul "*Telaah Tafsir Memikat Hati dengan al-Qur'an (Studi Kritis Metodologis Atas Penafsiran al-Qur'an Asyhari Marzuqi)*". Demikian surat keterangan ini, semoga menjadikan periksa adanya.

Yogyakarta, 5 Juli 2003

Yang Menerangkan,



(Munasir Afsar)

Lampiran 3

Gambar KH. Asyhari Marzuki



Lampiran 4

Pedoman Pertanyaan

1. Bisa diceritakan bagaimana riwayat hidup anda, yang meliputi;
 - a. Pada masa kecil,
 - b. di Pondok Krapyak,
 - c. pada saat kuliah di IAIN,
 - d. pada saat di Bagdad, dan
 - e. pulang dari Bagdad
2. Mengapa anda tertarik pada kajian tafsir sedangkan anda berlatar belakang fiqh dan nahwu ?
3. Bagaimanakah pandangan anda seputar dunia penafsiran pada zaman sekarang ini ?
4. Apa yang melatar belakangi penulisan tafsir “Memikat hati dengan al-Qur’an”
5. Pemikiran anda terpengaruh oleh siapa ?